

PEMBELAJARAN PIANO UNTUK MURID TUNANETRA

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Skolastika Nada Meivina
NIM 16100620132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

PEMBELAJARAN PIANO MURID TUNANETRA



Disusun oleh
Skolastika Nada Meivina
NIM 16100620132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menghakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Semester Genap 2019/2020

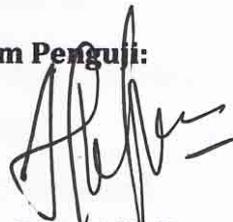
PROGRAM STUDI S1-PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**)
Pada tanggal 27 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Untuk diterima.

Tim Penguji:



Dr. Suryati M. Hum.

Ketua Program Studi/ Ketua

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407



Oriana Tio Parahita N. M. Sn.

Pembimbing 1/ Anggota

NIP 18830525 201404 2 001/NIDN 0025058303



Tri Wahyu Widodo S. Sn. M. A.

Pembimbing 2/ Anggota

NIP 19730214 200112 1 002/NIDN 0014027301



Dra. Debora Ratnawati Yuwono M. Hum.

Penguji Ahli/Anggota

NIP 19551111 198703 2 001/NIDN 0011115504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi M. Sn.

NIP 19591106 198803 1 001 /NIDN 0006115910

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Skolastika Nada Meivina

NIM : 16100620132

Program Studi : S-1 Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PEMBELAJARAN PIANO MURID TUNANETRA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2020



Skolastika Nada Meivina
NIM 16100620132

MOTTO

“Everything’s coming up roses“

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Puji Tuhan karena berkatnya yang begitu melimpah, akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis yang saya persembahkan untuk:

1. Untuk Mama dan Papa tercinta

Terima kasih atas cinta, semangat dan dukungan moral serta materi yang sudah diberikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak dan Ibu dosen

Terima kasih atas ilmu dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Untuk kaum tunanetra yang sedang mempelajari musik

Semoga selalu menginspirasi dan tetap semangat belajar serta berkarya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia, berkat, dan kasih-Nya sehingga karya tulis ini boleh terselesaikan. Penyusun menyadari betul bahwa proses penulisan karya tulis ini telah mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suryati, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas ilmu, bimbingan serta motivasi sejak awal hingga akhir penulisan.
3. Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A., selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas ilmu, bimbingan serta motivasi dan nasehat sejak awal hingga akhir penulisan.
4. Tim penguji tugas akhir
5. Dra. Debora Ratnawati Yuwono, M.Hum., selaku penguji ahli
6. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A., selaku dosen wali terima kasih atas kesabaran membimbing dari awal sampai akhir menempuh pendidikan.
7. Mama dan Papa, yang selalu memberikan doa dan cinta serta dukungan.
8. Keluarga besar Eyang F. X. Sarwono Hadiwidjojo, keluarga besar Eyang Fortunatus Saleh dan keluarga besar Opung Nursida Silitonga, yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan
9. Firlie N. H yang selalu membantu memberikan bimbingan, memberikan dukungan, serta menemani *curhat* di masa yang berat pada saat penulisan karya tulis.
10. Sahabat-sahabat SMM YMJ GEN 5 yang selalu memberikan semangat

11. Sahabat-sahabat tersayang (Nadya, Andre, Naya, Icha, Ido, Gilang, Rolanda, Dida, Agnes, Peppy, dan Agil) yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan nasehat serta menghibur di kala sedih saat proses penulisan karya tulis.
12. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Musik 2016 yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan bagian dari perjuangan selama menempuh pendidikan.
13. Indonesia Piano *Art*, yang telah membantu proses penelitian dan pengumpulan data.
14. Christian Panggabean, pianis tunanetra selaku narasumber yang menginspirasi dalam pembuatan karya tulis.
15. Lingga Lasarda, yang selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu menghibur dan merangkul di masa sulit.
16. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Penyusun selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik mengenai karya tulis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan menginspirasi seluruh pembaca.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Penulis

Skolastika Nada Meivina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran piano murid tunanetra di Indonesia *Piano Art*. Hilangnya penglihatan pada tunanetra menjadi salah satu kendala pada pembelajaran piano. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi tunanetra. Pendekatan *hearing* merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai media pembelajaran piano murid tunanetra. Guru memanfaatkan pendengaran murid tunanetra dalam pembelajaran. Guru akan memainkan beberapa bagian (satu kalimat lagu) untuk kemudian ditirukan dan dihafal oleh murid tunanetra. Cara ini dilakukan berulang dan bertahap sampai keseluruhan lagu selesai. Selain memanfaatkan pendengaran murid, guru juga memanfaatkan peraba dari murid tunanetra untuk menghafalkan letak tuts piano. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dipilih secara *purposive*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *hearing* efektif digunakan untuk pembelajaran piano murid tunanetra karena sangat membantu pembelajaran dan mempermudah murid tunanetra dalam merespon materi.

Kata Kunci : *Hearing, Pembelajaran, Piano, Tunanetra.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
1. Tunanetra	10
2. Pembelajaran	15
3. Media Pembelajaran	20
4. Pembelajaran Piano	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	29
B. Subyek Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Proses Pembelajaran	39
a. Pertemuan pertama.....	44
b. Pertemuan kedua.....	48
c. Pertemuan ketiga.....	50
2. Respon Murid tentang Proses Pembelajaran	52
3. Hasil Pembelajaran Murid	53
B. Pembahasan	54
1. Proses Pembelajaran Piano Murid Tunanetra	54
2. Efektifitas Pembelajaran Piano Murid Tunanetra.....	60

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
Daftar Pustaka	65
Lampiran	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Panduan Penjarian Tangga Nada C mayor.....	45
Gambar 4.2. Murid tunanetra mengikuti konser hasil pembelajaran	53
Gambar 4.3. Murid tunanetra mengikuti proses pembelajaran piano	55
Gambar 4.4. Murid tunanetra mengikuti proses pembelajaran piano	56
Gambar 4.5. Ruang kelas di Indonesia Piano <i>Art</i>	56
Gambar 4.6. Masterclass murid tunanetra dengan pianis Charlotte	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunanetra adalah istilah umum untuk seseorang yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Individu dikatakan seorang tunanetra apabila mereka memiliki kelemahan indra penglihatan atau akurasi 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu *total blind* dan *low vision* (Latif, 2016:290). *Total blind* dalam Bahasa Indonesia disebut juga buta total. Seseorang yang dikatakan buta total artinya sudah benar-benar tidak memiliki penglihatan, sedangkan *low vision* adalah tunanetra yang masih memiliki sedikit sisa penglihatan.

Seseorang yang mengalami penurunan fungsi salah satu indranya mengakibatkan peningkatan fungsi indra lainnya, misalnya, seseorang yang memiliki penurunan fungsi indra penglihatannya akan mengalami peningkatan fungsi indra pendengarannya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan seorang tunanetra yang secara otomatis menggantikan peran indra penglihatan dengan indra pendengaran sebagai sarana utama untuk menerima informasi dari luar walaupun pembentukan konsep hanya berupa suara dan bahasa lisan (Soleh, 2016:25-26).

Setiap manusia baik tunanetra maupun awas¹ memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada masing-masing individu. Diharapkan dengan menjalankan pendidikan dan pembelajaran tersebut seseorang mampu mengembangkan bakat dan keterampilannya secara optimal dan dapat sepenuhnya mewujudkan dirinya sehingga bisa berguna untuk lingkungan dan masyarakat. Hal ini pun berlaku untuk pendidikan musik, semua orang berhak mendapat hak yang sama untuk mempelajari musik.

Indra penglihatan merupakan hal penting dalam belajar musik khususnya untuk membaca notasi dan melihat contoh posisi bermain instrumen. Hal tersebut akan menjadi masalah seorang guru dalam mengajarkan instrumen kepada murid tunanetra jika guru tidak memiliki pendekatan secara khusus dalam pembelajarannya. Tunanetra memiliki kelemahan dalam penglihatan, maka proses pembelajaran harus ditekankan pada fungsi indra lain seperti indra pendengaran dan peraba. Media pembelajaran yang digunakan harus bersifat taktual (berhubungan dengan peraba) dan bersuara. Media braille, gambar timbul, benda model, dan benda nyata merupakan media yang sering digunakan untuk menunjang indra peraba tunanetra. Sedangkan media yang bersuara adalah *tape recorder* dan segala bunyi-bunyian (Latif, 2016).

¹ Awas merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang dapat melihat dengan baik, atau tajam penglihatan

Braille merupakan media bagi tunanetra untuk membaca informasi. Braille adalah sistem tulisan dan cetakan berupa kode enam titik yang menonjol pada sebuah kertas. Gabungan semua titik ini dapat menghasilkan 64 kombinasi yang terdiri dari huruf, angka dan tanda baca. Braille diciptakan oleh Louis Braille. Dalam dunia musik, braille digunakan untuk membaca notasi musik, mengetahui ketukan, sukut, nilai dan harga not, dinamika, dan eskpresi. Braille untuk membaca tulisan lebih umum digunakan daripada braille yang digunakan untuk membaca notasi musik. Penggunaan braille untuk membaca notasi musik membutuhkan waktu yang relatif lama. Seorang tunanetra harus terlebih dahulu membaca notasi hingga selesai, memahami, dan menghafal kemudian dapat memainkan musik berdasarkan notasi yang sudah dibaca. Selain karena waktu pembelajaran yang panjang, braille dirasa kurang efektif karena membutuhkan banyak kertas untuk mencetak keseluruhan notasi musik.

Dari observasi awal penulis, selain braille terdapat pendekatan lain untuk pembelajaran piano murid tunanetra yaitu pendekatan *hearing*. Pendekatan ini mengandalkan pendengaran dan suara sebagai sarana bertukar informasi. Pendekatan *hearing* juga berkaitan dengan kemampuan pendengaran. Kemampuan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar musik. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi nada melalui kegiatan mendengarkan musik untuk dapat mendeteksi interval, melodi, akord, irama, dan elemen dasar musik. Penerapannya dilakukan dengan dikte musik lisan maupun tulisan. Dengan

kemampuan pendengaran yang baik akan membantu menguasai unsur-unsur musik dan membantu membuat musik atau komposisi, mengaransemen, atau memahami setiap unsur yang didengar.

Cara kerja pendekatan *hearing* adalah dengan melakukan imitasi dari permainan piano guru yang sudah didengar sebelumnya. Imitasi dilakukan dari beberapa potongan-potongan lagu atau potongan kalimat, diurutkan, kemudian dijadikan kesatuan lagu. Tuntutan mengajar menggunakan pendekatan *hearing* adalah guru harus dengan rinci memberikan gambaran permainan piano yang sempurna, karena murid tunanetra akan mengimitasikan permainan yang sudah dilakukan oleh guru. Pendekatan ini dirasa lebih tepat dilakukan untuk murid tunanetra karena selain menghemat waktu pembelajaran, murid tunanetra dapat sekaligus mengembangkan kemampuan pendengaran.

Pendidikan belajar musik untuk murid tunanetra, khususnya piano jarang ditemukan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pendekatan belajar piano bagi murid tunanetra. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang pendekatan *hearing* sebagai cara belajar bermain piano bagi murid tunanetra. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengembangan bahan ajar musik dan bisa memfasilitasi akademisi musik dan murid tunanetra dalam pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui proses pembelajaran piano untuk murid tunanetra. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran piano dengan menggunakan pendekatan *hearing* bagi murid tunanetra?.
2. Bagaimana efektivitas pendekatan *hearing* dalam pembelajaran piano bagi murid tunanetra?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran piano menggunakan pendekatan *hearing* bagi murid tunanetra.
2. Mengetahui efektivitas pendekatan *hearing* dalam pembelajaran piano terhadap murid tunanetra.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat apabila tujuan penelitian di atas dapat tercapai. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran piano untuk murid tunanetra menggunakan pendekatan *hearing*.
 - b. Mengetahui bagaimana langkah mengajarkan instrumen piano bagi murid penyandang tunanetra menggunakan pendekatan *hearing*.

2. Lembaga

Hasil penelitian digunakan untuk acuan pengembangan bahan ajar musik kepada murid tunanetra.

3. Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang teknik pembelajaran piano untuk murid tunanetra menggunakan pendekatan *hearing*.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan guru-guru musik, khususnya guru piano sebagai acuan pengajaran bagi siswa tunanetra.